



PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI 1 SEPAUK KABUPATEN SINTANG

Edy Susanto¹, Ahmad Tohardi², & Ari Juliana³

^{1,3}Universitas Terbuka, ²Universitas Tanjungpura

Email: edysusanto461@gmail.com¹, ahmadtohardi@faperta.untan.ac.id², ari@ecampus.ut.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima :20 Oktober 2023
Revisi :25 Oktober 2023
Diterima : 27 Oktober 2023

Kata Kunci:

Komite Sekolah, Prestasi Belajar, Siswa

Keywords:

School Committee, Learning Achievement, Students

Korespondensi:

Edy Susanto

Afiliasi: Universitas Terbuka
Email: edysusanto461@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, pengontrol dan mediator dalam meningkatkan prestasi belajar pada SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode ini digunakan sebagai upaya untuk mencari informasi sedalam-dalamnya mengenai peran komite sekolah melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang telah melaksanakan perannya sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, pengontrol dan mediator dengan baik. Komite sekolah juga terlibat dalam membantu pelaksanaan kegiatan/program sekolah. Komite sekolah diharapkan terus menjadi penghubung yang baik antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Karena hubungan yang baik akan menciptakan kerjasama dan meningkatkan peran aktif orang tua siswa dan masyarakat dalam membantu sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

ABSTRACT

This study aims to explain the role of the school committee as a giver of consideration, support, controller and mediator in improving learning achievement at SMAN 1 Sepauk, Sintang Regency. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive analysis approach. This method is used as an attempt to find as much information as possible about the role of the school committee through document studies, interviews, and observations.

The results of this study indicate that the school committee at SMA Negeri 1 Sepauk, Sintang Regency has carried out its role as a giver of consideration, support, controller and mediator well. The school committee is also involved in assisting the implementation of school activities/programs. The school committee is expected to continue to be a good liaison between the school, parents and the community. Because a good relationship will create cooperation and increase the active role of parents and the community in helping schools to improve student achievement.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia

dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan



manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi (Ruhana et al., 2012). Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Menurut Winkel Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa prestasi belajar siswa selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented, diatur oleh

jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro sekolah (Setiawati, 2020). Dapat disimpulkan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat Pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, maka pengembangannya harus konseptual, menyeluruh, fleksibel dan berkesinambungan (Purwanti:2018). Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan di antaranya kebijakan pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang akhir-akhir ini menjadi agenda terhangat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Konsep baru ini cenderung disambut dan diapresiasi sebagai sebuah angin segar dalam proses perjalanan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan lebih mengintensifkan pelibatan masyarakat (Machali, 1970)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Pasal 3 Tentang Komite Sekolah menyatakan bahwa "Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal Komite Sekolah bertugas untuk: a. memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait: 1) kebijakan dan program Sekolah; 2) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS/RKAS); 3) kriteria kinerja Sekolah; 4) kriteria fasilitas pendidikan di Sekolah; dan 5) kriteria kerjasama Sekolah

dengan pihak lain dalam mewujudkan standar aspek-aspek mutu sekolah (Ozkan, 2015).

Tujuan dibentuknya Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah (Mustadi et al., 2016), adalah sebagai berikut:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan menurut Kepmendiknas nomor: 044/U/2002(Samsidar, 2018)

Peran komite sekolah diharapkan mampu menjembatani kepentingan keduanya. Adapun fungsi Komite Sekolah, sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/ dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:

- 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RKAS)
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) kriteria tenaga kependidikan • Kriteria fasilitas pendidikan, dan
 - 5) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan menurut Kepmendiknas nomor: 044/U/2002.

Komite sekolah dapat menjalankan fungsinya sebagai patner dari kepala sekolah dalam mengadakan sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas bagi guru – guru dan siswa untuk belajar sebanyak mungkin sehingga pembelajaran semakin efektif. Adanya sinergi antara komite sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama anatar sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan(Setiawati, 2020). Sehingga masyarakat dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam

memajukan pendidikan di daerahnya. Dengan pemberdayaan komite sekolah secara optimal, termasuk dalam mengawasi penggunaan keuangan, transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manajemen sekolah di bawah tanggungjawab kepala sekolah dan komite sekolah memerankan dan konsisten mengimplementasikan ide-ide cemerlang dan kreatif mereka dengan mengakomodir kebutuhan semua *stake holder* pendidikan sehingga. Hal ini penting agar terbangun satu manajemen mutu yang baik untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran melalui pengembangan pola kepemimpinan dan manajemen transformatif seperti hexagonal manajemen mutu (Dike & Parida, 2019; Parida, L., Sirilus S., 2019; Dike. D, 2019)

Tanpa adanya interaksi dengan siswa guru tidak akan bisa mengetahui apa saja yang dapat membuat siswa semangat sehingga kedekatan antara keduanya haruslah ditingkatkan atau guru berinisiatif untuk terlebih dahulu berinteraksi dengan para siswanya. Karena siswa pasti akan berinteraksi dengan siswa yang seumurannya dengannya. Penelitian ini bertujuan untuk Interaksi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

Dalam interaksi sosial yang belajar mengajar guru mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk mengubah dan bahkan memperbaiki perilaku individu siswa, oleh karena itu pada saat interaksi sedang berlangsung di harapkan seorang guru dapat masuk tepat waktu, dengan ramah dan tidak

mudah marah, mengajar dengan sistematis dan metode yang digunakan mudah dipahami, di mengerti serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan ide-idenya dan kemudian adanya umpan balik, sehingga siswa menjadi senang, tertarik dan termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh (Setiawati, 2020). Kemudian juga di sisi yang lain siswa yang termotivasi akan terlihat ketekunannya dalam belajar, mudah memahami dan mengerti pelajaran dan bahkan akan terlihat keceriaannya dalam menerima pelajaran.

Dalam kenyataannya pada saat interaksi belajar mengajar yaitu sebagai berikut: (1) sering terlihat guru datang terlambat ke kelas, (2) mengajar dengan metode yang kurang menyentuh aspek psikologis siswa, (3) tidak sistematis dalam mengajar, (4) tidak ramah dan bahkan mudah marah, (5) kemudian tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide, sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut (Mulyasa, 2012).

Di sisi lain juga terlihat fenomena yang terjadi sehubungan dengan motivasi belajar siswa rendah yang ditandai dengan bentuk-bentuk tingkah laku yang penuh dengan kelesuan, membolos, tidak teratur dalam belajar, penghindaran atau bahkan melarikan diri serta menunjukkan emosional yang kurang wajar dan bahkan melakukan pertentangan. Dari gejala di atas menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat, guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mengalami kesulitan, dari kesulitan tersebut akan berakibat pada rendahnya motivasi belajar

yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan prestasi belajar siswa itu sendiri. Berangkat dari kondisi tersebut di pandang perlu untuk meneliti tentang interaksi sosial guru dan siswa dalam belajar mengajar pada lingkungan pendidikan formal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini adalah suatu studi di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 ini merupakan satu dari SMA Negeri lainnya yang masuk dalam wilayah Kabupaten yang baru terbentuk, serta mata pelajarannya lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah umum negeri lainnya.

Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa faktor antara lain karena SMA Negeri 1 Sepauk merupakan sekolah yang belum lama terbentuk di Kabupaten Sintang dan adanya Interaksi yang terjadi antara siswa dan guru di SMA Negeri 1 Sepauk masih dalam kategori minim atau buruk.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya

dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. (Siyoto & Sodik, 2018)

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka macam penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah macam penelitian deskriptif. Selanjutnya metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta yang sesungguhnya atau apa adanya (Cindy, 2016).

Guna memenuhi ketercukupan informasi maka peneliti menetapkan informan kunci yang dapat menunjang pemberian informasi yaitu:

- 1) Informan Pangkal: Kepala Dinas Pendidikan
- 2) Informan Pokok: Komite Sekolah, Pengawas Sekolah SMA, Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja guru.
- 3) Informan Kunci: Guru.

Untuk menunjang teknik pengumpulan data dalam penelitian, maka peneliti perlu menetapkan alat pengumpulan data yang digunakan. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Semiawan, 2010):

1. Alat untuk melakukan observasi dalam penelitian ini antara lain panduan observasi yang terdiri atas daftar cek (*check list*), buku catatan, alat tulis dan kamera.
2. Alat untuk melakukan wawancara antara lain panduan wawancara, *tape recorder*, buku catatan dan alat tulis (Moleong, 2002), panduan wawancara adalah bentuk komunikasi langsung dipergunakan alat *interview* atau wawancara”.
3. Alat yang digunakan dalam melakukan dokumentasi antara lain mesin fotokopi, *scanner*, *tape recorder*, dan kamera.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*), *Observasi* dan Studi dokumentasi. Selanjutnya data akan di analisis dengan teknik analisis data Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclutions* (Umrati, 2020). Semua proses ini ditempuh secara ilmiah dengan metode, teknik pengumpulan data dan analisis data yang baik agar menjamin bahwa riset kualitatif ini bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan metode ilmiah baik juga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan

mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002). Kehadiran komite sekolah sejauh ini hanyalah sebagai bagian formalitas semata itu semua karena kurangnya pengetahuan secara mendalam tentang fungsi dan peran komite sekolah dari wali murid di satuan pendidikan.

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam Meningkatkan Perestasi Belajar di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang bahwa Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan diwujudkan dalam bentuk pemberian masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah, memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru – guru. Selain itu komite sekolah juga memberikan pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Komite sekolah juga memberikan pertimbangan terhadap penggunaan dan pemanfaatan anggaran atau dana yang diperoleh sekolah, memberikan masukan tentang Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), menyelenggarakan rapat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pertimbangan perubahan dan ikut mengesahkan RKAS bersama kepala sekolah (Machali, 1970)



Peran komite sekolah sebagai pendukung dalam meningkatkan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang Bentuk pemantauan terhadap kondisi dari pada tenaga pendidik atau guru dan non pendidik dalam hal ini adalah staf karyawan, selain itu dukungan yang diberikan juga berupa pemantauan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Melakukan koordinasi dukungan terhadap sarana dan prasarana di sekolah, memantau kondisi anggaran pendidikan sekolah, dan mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran sekolah.

Peran komite sekolah sebagai pengontrol dalam Meningkatkan Perestasi Belajar di SMA Negeri 1 sepauk Kabupaten Sintang. Bentuk pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah, melakukan penilaian terhadap kualitas kebijakan yang diambil sekolah, melakukan pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan dan program sekolah, melakukan pengawasan terhadap organisasi sekolah, melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah dan melakukan pengawasan terhadap partisipasi sekolah pada program sekolah. Selain itu komite sekolah juga berperan serta dalam rangka transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan termasuk dalam mengawasi penggunaan dana bantuan dari pusat yang mengalir ke

sekolah agar lebih dapat dipertanggungjawabkan (Mustadi et al., 2016). Penggunaan dana baik yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah dapat benar-benar efektif dan termonitor alokasinya, apakah sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang diajukan satuan pendidikan/sekolah

Peran serta komite sekolah sebagai mediator dalam meningkatkan Perestasi Belajar di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. Peran komite sebagai mediator sejauh ini wujudnya berupa penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan dewan pendidikan serta kepala sekolah dengan sekolah itu sendiri dalam hal ini guru, staf karyawan dan murid, selain itu komite juga ikut serta dalam membuat usulan kebijakan dan beberapa program pendidikan kepada sekolah. Menjadi penampung aspirasi masyarakat dalam hal ini berupa pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan dan menyampaikannya keluhan tersebut kepada instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah (Samsidar, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Peran

Komite Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sepauk terdapat 4 (empat) peran diantaranya: Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan diwujudkan dalam bentuk pemberian masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah, memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru – guru; komite sekolah sebagai pendukung dalam bentuk pemantauan terhadap kondisi dari pada tenaga pendidik atau guru dan non pendidik dalam hal ini adalah staf karyawan, selain itu dukungan yang diberikan juga berupa pemantauan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah; Peran komite sekolah sebagai pengontrol atau pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah, melakukan penilaian terhadap kualitas kebijakan yang diambil sekolah, melakukan pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan dan program sekolah, melakukan pengawasan terhadap organisasi sekolah, melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah dan melakukan pengawasan terhadap partisipasi sekolah pada program sekolah; Peran komite sebagai mediator sejauh ini wujudnya berupa penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan dewan pendidikan serta kepala sekolah dengan sekolah itu sendiri

dalam hal ini guru, staf karyawan dan murid, selain itu komite juga ikut serta dalam membuat usulan kebijakan dan beberapa program pendidikan kepada sekolah sampai pada memberi evaluasi dan masukan tentang manajemen pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dan penguatan karakter siswa (Dike Daniel & Parida Lusila, 2020).

DAFTAR RUJUKAN

- Cindy. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Dike, D., & Parida, L. (2019). Hexagonal management kelas dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 35–49. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.23268>
- Dike, D., & Parida, L. (2020). The micro leadership strategy of the principal to implementing character education in elementary school. *Prima Edukasia*, 8(1), 50–62. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/29920>
- Parida, L., Sirilus, S., & Dike, D. (2019). Pola kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan karakter di sekolah dasar kota sintang kalimantan barat. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9159>
- Machali, I. (1970). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Moleong, L. . (2002). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. . (2012). *Manajemen*

- pendidikan karakter / H.E. Mulyasa;
Editor: Dewi Ispurwanti.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 312–321. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10578>
- Ozkan, S. (2015). Evaluating learning management systems: Hexagonal e-learning assessment (HELAM). *European and Mediterranean Conference on Information Systems, European a*(January 2008), 1–17. https://www.researchgate.net/publication/237325850_Evaluating_learning_management_systems_Hexagonal_e-learning_assessment_model_HELAM
- Parida, L & Dike, D. (2019). Optimalisasi manajemen kelas melalui otoritas guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (JPDP)* (Vol. 5, Issue 1). Prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.356>
- Ruhana, I., Bisnis, J. A., & Ub, F. (2012). PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA VS DAYA SAING GLOBAL. *PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 6(1).
- Samsidar, D. (2018). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.364>
- Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif - Prof. Dr. Conny R. Semiawan - Google Buku. *Grasindo*, 168.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *CV Jejak*, 54–68.
- Umrati, Hengki W. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.